

Integrasi Media Gambar Berseri dan Model *Experiential Learning* dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Nadia Salsabilla*, Zainal Abidin, Rahima Nurviani

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah ibtdaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
Universitas Islam Negeri Sultanah Nahrasiyah, Lhokseumawe
Jalan Banda Aceh-Medan, Alue Awe, Kecamatan Muara Dua, Kota Lhokseumawe, Aceh, Indonesia

*E-mail: nadialsabillaa2001@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of integrating image series media and the Experiential Learning model on the ability to write simple essays of fifth-grade elementary school students. This study used a quantitative method with a quasi-experimental approach with a one-group pretest-posttest design. The subjects were 28 fifth-grade elementary school students. Data collection techniques were carried out through a simple essay writing test given before and after treatment and observation of student activities. The assessment instrument covered aspects of content, organization, vocabulary, language use, and mechanics. Data analysis was carried out through a normality test using the Shapiro-Wilk test and a hypothesis test using a paired sample t-test. The results showed that students' writing ability improved after the implementation of the Experiential Learning model assisted by picture series media. The mean pretest score increased from 62.43 to 73.43 in the posttest, with an improvement of 11 points. The results of the paired sample t-test showed a significance value of $p < 0.05$, indicating a significant difference between the pretest and posttest results. Furthermore, the observation results showed an increase in students' activeness, creativity, and self-confidence during the learning process. Therefore, the integration of picture series media and Experiential Learning model significantly affects the improvement of students' simple essay writing skills.

Keyword: elementary education; experiential learning; picture series; writing skills

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh integrasi media gambar berseri dan model *Experiential Learning* terhadap kemampuan menulis karangan sederhana siswa kelas V sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan kuasi eksperimen dengan desain *one group pretest-posttest*. Subjek penelitian adalah siswa kelas V sekolah dasar yang berjumlah 28 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes menulis karangan sederhana yang diberikan sebelum dan sesudah perlakuan dan observasi aktivitas siswa. Instrumen penilaian mencakup aspek isi, organisasi, kosakata, penggunaan bahasa, dan mekanik. Analisis data dilakukan melalui uji normalitas menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dan uji hipotesis menggunakan uji *paired sample t-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa mengalami peningkatan setelah penerapan model *Experiential Learning* berbantuan media gambar berseri. Nilai rata-rata *pretest* meningkat dari 62,43 menjadi 73,43 pada *posttest*, dengan peningkatan sebesar 11 poin. Hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi $p < 0,05$ yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*. Selain itu, hasil observasi menunjukkan peningkatan keaktifan, kreativitas, dan rasa percaya diri siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, integrasi media gambar berseri dan model *Experiential Learning* berpengaruh signifikan dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan sederhana siswa.

Kata kunci: *experiential learning*; gambar berseri; kemampuan menulis; pendidikan dasar

Artikel info :

submit 13 April 2026; direvisi¹ 05 Mei 2026; direvisi² 14 Mei 2026; accepted 22 Mei 2026, available online 02 Juni 2026; publish 31 Juli 2026

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan berbahasa siswa yang meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (1). Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan dan menjadi dasar dalam proses komunikasi siswa, baik secara lisan maupun tertulis. Dari berbagai keterampilan tersebut, keterampilan menulis merupakan salah satu kemampuan yang cukup kompleks karena menuntut siswa tidak hanya mampu menuangkan ide dan gagasan, tetapi juga mampu mengorganisasikan pikiran secara runtut, menggunakan kosakata yang tepat, serta menerapkan kaidah kebahasaan dengan baik (2). Kemampuan menulis juga menjadi sarana bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas, kemampuan berpikir kritis, serta kemampuan mengekspresikan pengalaman dan perasaan dalam bentuk tulisan (3). Oleh karena itu, pembelajaran menulis perlu diberikan secara optimal sejak jenjang sekolah dasar agar siswa memiliki dasar kemampuan literasi yang baik untuk mendukung proses pembelajaran pada jenjang berikutnya.

Namun, keterampilan menulis masih menjadi salah satu tantangan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Siswa sering mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide cerita yang

runtut, serta menggunakan kosakata dan kaidah kebahasaan yang tepat (4). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran menulis belum sepenuhnya mampu membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir dan menuangkan ide secara optimal. Rendahnya kemampuan menulis siswa juga terlihat dari kurangnya keberanian siswa dalam mengungkapkan gagasan melalui tulisan serta kecenderungan siswa menulis dengan kalimat yang singkat dan kurang berkembang (5). Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis masih menjadi salah satu permasalahan penting yang memerlukan perhatian lebih serius.

Permasalahan tersebut dipengaruhi oleh pembelajaran yang cenderung berpusat pada guru, kurang variatif, serta minimnya penggunaan media pembelajaran yang memadai (6). Akibatnya, siswa menjadi pasif, kurang termotivasi, dan mengalami kesulitan dalam menulis karangan secara mandiri (7). Padahal, keterampilan menulis merupakan keterampilan produktif yang membutuhkan proses pembelajaran aktif, kreatif, dan kontekstual agar siswa mampu menuangkan pengalaman serta gagasannya ke dalam bentuk tulisan secara lebih mudah (8).

Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang kurang menarik turut memengaruhi rendahnya kemampuan menulis siswa. Pembelajaran yang masih

didominasi oleh penjelasan verbal tanpa didukung media konkret menyebabkan siswa kesulitan memahami alur cerita dan mengembangkan ide tulisan secara sistematis (9). Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa sekolah dasar.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model *Experiential Learning*. Model ini menekankan proses pembelajaran melalui pengalaman langsung yang dialami oleh siswa, sehingga siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar, melakukan refleksi, serta mengaplikasikan pengetahuan dalam konteks nyata (10). Melalui model ini, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga memperoleh pengalaman belajar melalui kegiatan nyata, refleksi, serta penerapan konsep dalam situasi yang relevan (11).

Menurut Kolb, *Experiential Learning* terdiri atas empat tahapan utama, yaitu *concrete experience*, *reflective observation*, *abstract conceptualization*, dan *active experimentation* (12). Melalui tahapan tersebut, siswa didorong untuk membangun pengetahuan secara mandiri berdasarkan pengalaman yang mereka alami. Dalam konteks pembelajaran menulis, pengalaman nyata dapat menjadi sumber ide yang efektif bagi siswa dalam menyusun karangan (13). Dengan demikian, proses menulis tidak lagi menjadi aktivitas yang sulit, tetapi menjadi kegiatan

yang bermakna dan menyenangkan. Pada tahap *concrete experience*, siswa memperoleh pengalaman nyata yang dapat dijadikan bahan tulisan. Selanjutnya, melalui *reflective observation* siswa melakukan refleksi terhadap pengalaman yang diperoleh. Pada tahap *abstract conceptualization* siswa mulai menyusun konsep dan mengorganisasikan ide tulisan, sedangkan pada tahap *active experimentation* siswa mengaplikasikan hasil pemikirannya ke dalam bentuk tulisan. Oleh karena itu, model *Experiential Learning* dinilai mampu membantu siswa mengembangkan keterampilan menulis karena proses pembelajaran berlangsung secara aktif dan berorientasi pada pengalaman nyata siswa.

Tidak hanya model pembelajaran, penggunaan media pembelajaran juga memiliki peran penting dalam mendukung proses pembelajaran dan meningkatkan kualitas pembelajaran (14). Salah satu media yang dinilai efektif dalam pembelajaran menulis adalah media gambar berseri (15). Media gambar berseri merupakan media visual berupa rangkaian gambar yang disusun secara kronologis sehingga membentuk suatu alur cerita yang saling berkaitan (16). Penggunaan media ini dapat membantu siswa dalam memahami alur cerita secara sistematis, sehingga memudahkan mereka dalam mengembangkan ide dan menyusunnya menjadi karangan yang runtut dan koheren (17). Sejumlah penelitian juga menunjukkan bahwa media visual dapat membantu siswa memperoleh ide tulisan, meningkatkan motivasi belajar, serta mendorong siswa lebih aktif dalam proses

menulis (18). Media gambar berseri juga mampu memberikan stimulus visual yang membantu siswa memperoleh gambaran konkret mengenai isi cerita yang akan ditulis. Hal ini sejalan dengan teori perkembangan kognitif Piaget yang menyatakan bahwa siswa sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret, sehingga lebih mudah memahami konsep melalui bantuan visual dan pengalaman nyata (19). Oleh karena itu, penggunaan media gambar berseri dinilai sangat sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif siswa sekolah dasar. Selain membantu siswa memahami alur cerita, media gambar berseri juga dapat meningkatkan motivasi belajar, mengurangi rasa bosan, serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif (20).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model *Experiential Learning* maupun media gambar berseri memiliki potensi dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa sekolah dasar. Penelitian yang dilakukan oleh Gunadi dkk membuktikan bahwa *Experiential Learning* efektif meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa (21). Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Risma yang menunjukkan bahwa model *Experiential Learning* berpengaruh signifikan terhadap keterampilan menulis narasi siswa sekolah dasar karena mampu melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran menulis (22). Sementara itu, penelitian Ilyas dan Pramono menunjukkan bahwa penggunaan media gambar berseri mampu membantu siswa menyusun ide tulisan secara lebih runtut dan mempermudah

siswa memahami alur cerita (23). Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa baik model *Experiential Learning* maupun penggunaan stimulus visual memiliki kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan menulis siswa sekolah dasar.

Meskipun demikian, penelitian-penelitian terdahulu masih cenderung mengkaji penggunaan model *Experiential Learning* dan media gambar berseri secara terpisah tanpa mengintegrasikan keduanya dalam satu proses pembelajaran yang utuh. Padahal, integrasi keduanya berpotensi menciptakan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan sistematis dalam pembelajaran menulis. Selain itu, sebagian besar penelitian berfokus pada peningkatan hasil belajar akhir dibandingkan proses keterlibatan siswa selama pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut menunjukkan adanya *research gap* dalam kajian pembelajaran menulis di sekolah dasar, khususnya terkait integrasi model *Experiential Learning* dan media gambar berseri untuk menciptakan proses pembelajaran menulis yang lebih aktif, kontekstual, dan bermakna. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji pengaruh integrasi model *Experiential Learning* dan media gambar berseri terhadap kemampuan menulis siswa sekolah dasar.

Penelitian ini menjadi penting dilakukan karena tuntutan pembelajaran abad ke-21 mengharuskan siswa memiliki kemampuan literasi, kreativitas, berpikir kritis, dan komunikasi yang baik sejak jenjang sekolah dasar (24). Dalam konteks tersebut, pembelajaran menulis tidak lagi cukup dilakukan melalui metode

konvensional yang bersifat satu arah, tetapi perlu dirancang melalui pengalaman belajar yang aktif dan bermakna. Integrasi model *Experiential Learning* dan media gambar berseri dinilai relevan dengan kebutuhan tersebut karena mampu menghadirkan pembelajaran yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga pengalaman belajar nyata serta keterlibatan aktif siswa. Selain itu, karakteristik siswa sekolah dasar yang lebih responsif terhadap media visual dan aktivitas langsung menjadikan kombinasi kedua pendekatan ini memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menulis di sekolah dasar.

Penelitian ini juga tidak hanya berfokus pada peningkatan hasil belajar siswa, tetapi juga mengkaji bagaimana integrasi kedua pendekatan tersebut mampu meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran menulis berlangsung.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis terhadap pengembangan kajian pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam pembelajaran menulis berbasis pengalaman dan media visual, serta memberikan kontribusi praktis berupa alternatif strategi pembelajaran yang lebih inovatif, aktif, dan efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa sekolah dasar. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh integrasi media gambar berseri dan model *Experiential Learning* terhadap kemampuan menulis karangan sederhana siswa kelas V sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan kuasi eksperimen. Desain yang digunakan adalah *one group pretest-posttest design*, yaitu desain yang melibatkan satu kelompok yang diberikan tes sebelum perlakuan dan setelah perlakuan untuk mengetahui pengaruh perlakuan yang diberikan (25). Pada desain ini, siswa terlebih dahulu diberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal menulis karangan sederhana. Selanjutnya, siswa diberikan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan model *Experiential Learning* yang diintegrasikan dengan media gambar berseri dalam beberapa kali pertemuan. Setelah seluruh rangkaian pembelajaran selesai dilaksanakan, siswa diberikan *posttest* untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis setelah perlakuan diberikan. Perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* digunakan untuk menganalisis pengaruh penerapan model *Experiential Learning* berbantuan media gambar berseri terhadap kemampuan menulis siswa sekolah dasar.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 6 Muara Dua pada semester genap tahun ajaran 2025/2026, yaitu pada tanggal 3 November sampai 15 November 2025. Subjek penelitian adalah 28 orang siswa kelas V yang dipilih menggunakan teknik *total sampling*, yaitu seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian karena hanya terdapat satu kelas V di sekolah tersebut. Prosedur penelitian terdiri atas tiga tahap. Tahap pertama, pemberian *pretest* untuk mengukur kemampuan awal menulis karangan sederhana siswa. Tahap

kedua berupa pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Experiential Learning* berbantuan media gambar berseri sebanyak empat kali pertemuan (masing-masing 2 x 35 menit). Tahap ketiga, pemberian *posttest* namun dengan tema berbeda.

Media gambar berseri terdiri atas 6 dan 4 gambar berwarna ukuran A3 yang disusun secara kronologis. Tema yang digunakan adalah “bermain layang-layang bersama teman” untuk pertemuan pertama dan kedua, serta “kegiatan di kebun binatang” untuk pertemuan ketiga dan keempat. Setiap serinya menggambarkan alur cerita lengkap mulai dari pengenalan tokoh, munculnya konflik, upaya penyelesaian, hingga kesimpulan cerita. Adapun pembelajaran dilaksanakan dalam empat tahap. Tahap pengalaman konkret, siswa mengamati gambar berseri yang ditempel di papan tulis dan menceritakan secara lisan apa yang mereka lihat. Tahap refleksi observasional, siswa berdiskusi dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan hubungan antar gambar, tokoh, latar, dan alur cerita. Tahap abstraksi konseptual, siswa menyusun kerangka karangan berdasarkan urutan gambar berseri. Tahap eksperimen aktif, siswa menulis karangan sederhana secara mandiri dan tetap melihat gambar berseri sebagai panduan.

Teknik pengumpulan data menggunakan tes menulis dan observasi. Tes menulis berupa tes tulis dimana siswa diminta menulis karangan sederhana. Instrumen penelitian terdiri atas rubrik penilaian dan lembar observasi. Rubrik penilaian mencakup lima aspek: isi,

organisasi, kosakata, penggunaan bahasa, serta mekanik. Setiap aspek dinilai dengan skor 1-5 sehingga skor maksimal 20, yang kemudian dikonversi ke skala 0-100. Lembar observasi digunakan untuk mencatat aktivitas siswa selama pembelajaran meliputi keaktifan mengamati gambar, partisipasi dalam diskusi, kemampuan refleksi, kemandirian menulis, dan rasa percaya diri. Validitas instrumen menggunakan validitas isi melalui konsultasi dengan dua orang ahli dan dinyatakan layak digunakan. Reliabilitas instrumen menunjukkan nilai sebesar 0,82 yang termasuk tinggi. Analisis data dilakukan melalui dua tahap. Pertama, uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* karena sampel kurang dari 50. Kedua, uji hipotesis menggunakan *paired sample t-test* pada taraf signifikansi 0,05 untuk mengetahui perbedaan signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh integrasi model *Experiential Learning* dengan media gambar berseri terhadap kemampuan menulis siswa sekolah dasar. Data diperoleh melalui tes menulis sebelum perlakuan (*pretest*), setelah perlakuan (*posttest*), serta hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan kemampuan menulis siswa setelah diterapkan pembelajaran menggunakan model *Experiential Learning* berbantuan media gambar berseri. Perubahan tersebut terlihat dari

perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* siswa. Pada *posttest* menunjukkan adanya perkembangan kemampuan menulis siswa, khususnya dalam mengembangkan ide, menyusun alur cerita, dan menggunakan kosakata yang lebih sesuai. Temuan ini mengindikasikan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan mampu membantu siswa dalam proses menulis secara lebih terarah dan sistematis.

Tabel 1. Rata – rata nilai *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis

Ket.	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Peningkatan
Siswa	62,43	73,43	11

Berdasarkan **Tabel 1**, nilai rata-rata kemampuan menulis siswa mengalami peningkatan dari 62,43 pada *pretest* menjadi 73,43 pada *posttest* dengan selisih peningkatan 11. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan setelah diberikan perlakuan pembelajaran menggunakan integrasi media gambar berseri dan model *Experiential Learning*. Namun, untuk mengetahui apakah peningkatan tersebut signifikan secara statistik, dilakukan uji prasyarat dan uji hipotesis.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian

bersidtribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan *Shapiro-Wilk* karena jumlah sampel kurang dari 50 responden ($n=28$). Data dikatakan berdistribusi normal apabila dinilai signifikansi (sig.) lebih besar dari 0,05.

Tabel 2. Hasil uji normalitas

<i>Shapiro-wilk</i>			
	<i>statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
<i>pretest</i>	.971	28	.615
<i>posttest</i>	.928	28	.055

Berdasarkan **Tabel 2**, hasil uji normalitas menggunakan metode *Shapiro-Wilk* menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) pada nilai *pretest* sebesar 0,615 dan pada data *posttest* sebesar 0,055. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal. Dengan demikian, data penelitian memenuhi syarat untuk dilakukan analisis statistika lanjutan, yaitu uji hipotesis.

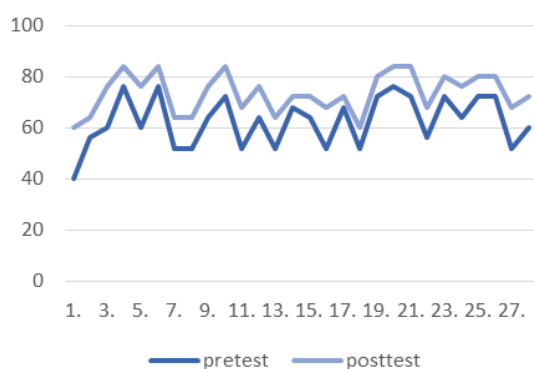
Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan menggunakan uji *paired sample t-test* untuk mengetahui perbedaan hasil kemampuan menulis siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Uji ini digunakan karena data penelitian berdistribusi normal dan berasal dari kelompok yang sama.

Paired Samples Test									
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre Menulis Karangana - Post Menulis Karangan	-11.000	3.868	.731	-12.500	-9.500	-15.047	27	<.001

Gambar 1. Hasil uji hipotesis

Berdasarkan **Gambar 1**, hasil uji *paired samples test* diperoleh nilai signifikan (sig.) sebesar 0,01 atau lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis siswa. Nilai rata-rata *posttest* sebesar 73,43 lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata *pretest* sebesar 62,43, sehingga menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis setelah diberikan perlakuan pembelajaran menggunakan integrasi media gambar berseri dan model *Experiential Learning*. Dengan demikian, H_0 ditolak H_a diterima.



Gambar 2. Diagram perbandingan nilai

Berdasarkan **Gambar 2**, diagram batang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada nilai *posttest* dibandingkan *pretest* setelah perlakuan diberikan. Hasil visual tersebut memperkuat hasil analisis statistik bahwa kemampuan menulis siswa mengalami peningkatan setelah perlakuan diberikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa mengalami peningkatan setelah diterapkan pembelajaran menggunakan model *Experiential Learning* berbantuan media gambar berseri. Peningkatan nilai rata-rata dari 62,43 pada *pretest* menjadi 73,43

pada *posttest* mengindikasikan bahwa pembelajaran yang diterapkan mampu membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan menulis siswa. Peningkatan tersebut terlihat pada kemampuan siswa dalam menyusun alur cerita, mengembangkan ide, serta menggunakan kosakata yang lebih sesuai dalam penulisan karangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Gunadi dkk. yang menunjukkan bahwa model *Experiential Learning* dapat mendorong siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga keterampilan menulis mengalami peningkatan. Penelitian Ilyas dan Pramono juga menemukan bahwa media gambar berseri efektif membantu siswa menyusun karangan secara runtut dan koheren karena siswa memperoleh bantuan visual dalam memahami alur cerita. Selain itu, penelitian Anita menunjukkan bahwa penggunaan media visual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa selama kegiatan menulis berlangsung (26). Kesamaan temuan tersebut memperlihatkan bahwa pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung dan media visual dapat mendukung pengembangan kemampuan menulis secara lebih optimal.

Model *Experiential Learning* memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung. Pada tahap pengalaman konkret, siswa mengamati gambar berseri sebagai sumber ide penulisan. Kegiatan ini membantu siswa dalam memahami konteks cerita secara visual sehingga

siswa lebih mudah menentukan topik dan memulai tulisan. Dalam konteks pembelajaran sekolah dasar, penggunaan media visual menjadi penting karena siswa pada usia sekolah dasar cenderung lebih mudah memahami informasi melalui gambar dan pengalaman langsung dibandingkan penjelasan yang bersifat abstrak.

Tahap refleksi memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dan mengungkapkan gagasan berdasarkan gambar yang diamati. Proses ini membantu siswa mengembangkan ide serta melatih kemampuan berpikir dalam menyusun alur cerita sebelum dituangkan ke dalam tulisan. Selanjutnya, pada tahap konseptualisasi, siswa mulai menyusun kerangka tulisan berdasarkan urutan gambar sehingga tulisan menjadi lebih runtut dan terstruktur. Sebelum perlakuan diberikan, sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam menyusun alur cerita secara sistematis. Setelah pembelajaran diterapkan, siswa mulai mampu menyusun cerita sesuai gambar, menggunakan kosakata yang lebih tepat, serta menghasilkan tulisan yang lebih koheren.

Pada tahap eksperimen aktif, siswa diberikan kesempatan untuk menulis secara mandiri berdasarkan pengalaman belajar yang telah diperoleh. Pada tahap ini, siswa mengaplikasikan ide dan pengalaman yang telah diperoleh menjadi sebuah karangan utuh. Hasil *posttest* menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami peningkatan nilai dibandingkan saat *pretest*. Beberapa siswa yang sebelumnya memperoleh nilai rendah

mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan. Siswa yang awalnya memperoleh nilai 52 meningkat menjadi 64, sedangkan siswa dengan nilai 72 meningkat menjadi 84. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan gambar berseri dan pembelajaran berbasis pengalaman dapat membantu siswa menulis dengan lebih percaya diri dan terarah. Dengan demikian, menulis tidak lagi dianggap sebagai tugas yang sulit, melainkan menjadi kegiatan yang lebih menarik dan bermakna bagi siswa.

Di sisi lain, media gambar berseri memiliki peran yang signifikan dalam mendukung proses pembelajaran. Media ini membantu siswa dalam memahami alur cerita secara konkret, merangsang imajinasi, serta mempermudah dalam menyusun ide secara sistematis. Penggunaan gambar berseri juga sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang cenderung lebih mudah memahami informasi melalui visual.

Temuan hasil observasi juga menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif, antusias, dan percaya diri selama pembelajaran berlangsung. Siswa terlihat lebih berani menyampaikan pendapat, aktif berdiskusi mengenai gambar berseri, serta lebih fokus ketika menulis karangan. Kondisi ini berbeda dengan sebelum perlakuan, di mana siswa cenderung pasif dan mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide tulisan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung dan media visual dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Secara lebih luas, hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa integrasi model *Experiential Learning* dan media gambar berseri tidak hanya berkaitan dengan peningkatan kemampuan menulis siswa, tetapi juga mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih interaktif, kontekstual, dan bermakna. Pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung serta dukungan visual membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah dan mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar. Oleh karena itu, model ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, khususnya dalam membantu siswa mengembangkan kemampuan menulis karangan secara lebih efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan keseluruhan temuan penelitian, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Experiential Learning* yang dipadukan dengan media gambar berseri berkaitan dengan peningkatan kemampuan menulis siswa sekolah dasar. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil nilai rata-rata *pretest* sebesar 62,43 yang meningkat menjadi 73,43 pada *posttest*. Hasil uji *paired sample t-test* juga menunjukkan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis siswa sebelum dan sesudah pembelajaran diterapkan.

Selain peningkatan hasil belajar, proses pembelajaran juga menunjukkan adanya perubahan yang positif. Siswa menjadi lebih aktif, antusias, dan percaya

diri selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Penggunaan media gambar berseri membantu siswa memahami alur cerita secara lebih konkret, sedangkan tahapan dalam model *Experiential Learning* memberikan pengalaman belajar yang mendorong siswa untuk berpikir, berdiskusi, dan mengekspresikan ide melalui tulisan.

Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa pembelajaran yang mengintegrasikan pengalaman langsung dan media visual dapat mendukung pengembangan kemampuan menulis siswa sekolah dasar secara lebih interaktif dan bermakna. Oleh karena itu, model *Experiential Learning* berbantuan media gambar berseri dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam membantu meningkatkan kemampuan menulis karangan sederhana siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

1. Muhammad Ali. (2020). Pembelajaran bahasa indonesia dan sastra (basastra) di sekolah dasar. Pernik: Jurnal Pendidikan anak usia dini. 3(1):35–44. <https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839>
2. Sukirman Sukirman. (2020). Tes kemampuan keterampilan menulis dalam pembelajaran bahasa indonesia di sekolah. Jurnal Konsepsi. 9(2): 72–81. <https://mail.p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/42>.
3. Maryana, Siti, Sukmawati, Wati.

- (2021). Meningkatkan keterampilan menulis karangan sederhana melalui pendekatan contextual teaching and learning (CTL). Ide: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya. 7(4):205–12. Tersedia di: <https://jurnal.ideaspublishing.co.id/index.php/ideas/article/view/428>
4. Rahmi S, Syukur M. (2023). Analisis penggunaan bahasa daerah dan lemahnya kemampuan berbahasa Indonesia pada siswa SD No. 249 Tunrung Ganrang. Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan. 4(2): 131–9. <https://jurnal.syntaximperatif.co.id/index.php/syntaximperatif/article/view/228>
 5. Defi Antika, Khairunnisa Khairunnisa, Linda Damayanti, Salsabila Saragih, & Muhammad Fitri Lingga. (2023). Problematika Serta Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Di Kelas Tinggi Siswa MI/SD. Jurnal Penelitian Mahasiswa Kreatif. 16 Juni 1(3):422–32. Tersedia dari: <https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v1i3.1928>
 6. Ahmad Suyanto. (2017). Pengembangan Buku Tematik Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Kemampuan Menggunakan Metafora Bahasa Indonesia Dalam Menulis Puisi Siswa Kelas VI Sekolah Dasar. Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian, 3(2), 451–8. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v3n2.p451-458>
 7. Al-tabani trianto ibnu badar. (2014). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Konteksual. Trianto DT triwulan tutik, editor. jakarta. 314 p.
 8. Sahmini M, SS MP, Permana A. (2025). Keterampilan Menulis dan Pembelajarannya. first edit. Anam MK, editor. Jawa Barat: Penerbit Adab. 350 halaman.
 9. Anita Candra Dewi. (2025). Media visual sebagai alat bantu literasi menulis di era digital. J E-MAS (Edukasi dan Pembelajaran Anak Usia Dini). 1(2):57–65. <https://jurnal.yayasanmeisyarainsanmadani.com/index.php/EMAS/article/view/268>
 10. Gunadi G, Prasetyo T, Kurniasari D, Muhdiyati I. (2023). Peningkatan keterampilan menulis puisi bebas dengan metode experiential learning pada siswa sekolah dasar. Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran. 6(1):35–43. <https://doi.org/10.30605/jsgp.6.1.2023.2351>
 11. Cliffs E. (1984). Experiential learning : experience as the source of learning and development. 2006.
 12. Kolb DA. (2015). Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development [Internet]. second edi. Neidlinger A, editor. 377 p. <https://books.google.co.id/books?id=jpbeBQAAQBAJ&printsec=copyright&hl=id#v=onepage&q&f=false>
 13. Anita Candra Dewi, & Erwin Eka Saputra. (2025). Model pembelajaran menulis Bahasa Indonesia yang

- berorientasi pada kompetensi literasi. *Jurnal Humaniora, Ilmu Sosial, dan Pendidikan*. 1(6):71–82. Tersedia dari: <https://jurnal.yayasanmeisyarainsanmadani.com/index.php/JHUSE/article/view/284>
14. Wardani NW, Kusumaningsih W, Kusniati S. (2024). Analisis penggunaan media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran*. 4(1):134–40. <https://www.journal.ainarapress.org/index.php/jiepp/article/view/389>
 15. Aruwiyantoko A. (2024). Penggunaan Media Gambar Berseri dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Siswa Kelas IV SDN Kelapa Dua Wetan 02. *Jurnal Inovasi Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*. 1(2):71–8. <https://doi.org/10.31004/njb64302>
 16. Iis Aprinawati. (2017). Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 1(1):12–8. [10.31004/obsesi.v1i1.33](https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.33)
 17. Ilyas, WS, Pramono, IC. (2025). Efektivitas Media Pembelajaran Gambar Berseri dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Sekolah Dasar. *Al-Mubtadi: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. 2(2):214–34. <https://doi.org/10.58988/almubtadi.v2i2.345>
 18. Chico KZH, Zrary MOH. (2022). Using Visual Media for Improving Writing Skills. *Canadian Journal of Language and Literature Studies*. 2(4):23–31. Available from: <https://doi.org/10.53103/cjlls.v2i4.55>
 19. Mifroh N. (2020). Teori perkembangan kognitif Jean Piaget dan implementasinya dalam pembelajaran di SD/MI. *Jurnal JPT: Jurnal Pendidikan Tematik*. 1(1):123–33. <https://doi.org/10.62159/jpt.v1i1.144>
 20. Anita F, Suriadiman N. (2024). Efektivitas media audiovisual dan gambar berseri dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek. *GERAM*. 12(2):32–45. <https://doi.org/10.25299/geram.2024.19556>
 21. Nuriyanti R, Syaodih E, Iswara PD. (2019). The Effect of Experiential Learning Models Toward Writing Skills of Narration Primary School Student. *International Journal of Science and Applied Science: Conference Series*, 3(1):109–17. [10.20961/ijscs.v3i1.34899](https://doi.org/10.20961/ijscs.v3i1.34899)
 22. Yani A. (2025). Optimalisasi Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Pengembangan Kemampuan Literasi dan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. 11(7. D):493–501. Tersedia dari: <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/12818>
 23. Al Muhandis MA, Riyadi A. (2023). Analisis Efektivitas Customer First Quality First Approach Pada Training Quality Dojo Dengan Metode Quasi Eksperimen One Group Pretest

- Posttest Design. Jurnal Multimedia dan Jaringan Terapan. 7(2):98–106. <https://doi.org/10.30871/jamn.v7i2.6931>
24. Anita Candra Dewi. (2025). Peran Media Visual Dalam Mengembangkan Keterampilan Menulis Teks Narasi Dan Deskripsi Di Sekolah. Journal of Humanities Social Sciences Education. 1(3):1–12. <https://doi.org/10.64690/jhuse.v1i3.45>